

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kajian Historis MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al Huda 01 bermula dari jagong-jagong para sesepuh dan tokoh masyarakat. Suatu saat para ulama dan tokoh masyarakat di desa Padurenan mengadakan musyawarah yang isinya merencanakan pembangunan sebuah lapangan pendidikan. Musyawarah itu dipelopori oleh:

- a. Kyai Rajab (Almarhum)
- b. Kyai Maslani (Almarhum)
- c. Kyai Busyiri (Almarhum)
- d. Kyai Zamahsari (Almarhum)
- e. Kyai Dahlan (Almarhum)
- f. Kyai Mawardi (Almarhum)
- g. Kyai Bakri (Almarhum)
- h. Kyai Cholil (Almarhum)
- i. Kyai Baqir (Almarhum)

Karena pada saat itu adalah masa penjajahan Belanda, walau dengan susah payah disertai dengan niat yang mulia tekad yang bulat oleh para kyai, musyawarah itupun berjalan dengan lancar dan hasil dari musyawarah tersebut memutuskan rencana membangun lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama untuk masa depan anak dan santri di desa Padurenan dan sekitarnya.¹

Pada tanggal 1 Januari 1932 dibangunlah suatu lembaga pendidikan. Namun pada saat itu bangunannya masih sangat sederhana, bahkan dindingnya masih memakai anyaman bambu (kepeng = daerah) dan beratapkan daun rumbia. Tidak hanya sampai di sini saja, perjuangan para ulama, tetapi merekapun selalu memikirkan dan berusaha bagaimana madrasah menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Karena bangunan yang ada sudah tidak layak dan siswa yang belajar semakin banyak (banyak siswa/santri yang belajar datang dari desa lain) sehingga tempat belajar tidak mencukupi, maka pada tahun 1937 para ulama dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah bersama yang kedua kalinya membahas rehabilitasi gedung madrasah tersebut.²

Kemudian dibangunlah madrasah berdinding batu dengan bangunan yang masih merupakan rumah yang besar (belum

¹ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

² Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

berlokal/bersekat) terdiri dari 9 tiang penyangga yang melambangkan wali songo. Pada zama penjajahan Jepang (masa transisi yang kacau) madrasah ini pernah mengalami kevakuman proses belajar mengajar. Yang perlu diketahui lembaga pendidikan pada saat itu diberi nama SRI (Sekolah Rakyat Islam). Pada tahun 1953 atas gagasan dan inisiatif dari beberapa tokoh dan elemen masyarakat, para pengurus mengadakan pembongkaran gedung yang lama dan dibangunlah gedung baru yang terdiri dari 6 (enam) lokal. Pada saat itu pula, nama SRI dirubah menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar). Dengan piagam madrasah tahun 1961 nama MWB diganti dengan nama yang baru, yaitu “Madrasah Ibtidaiyah Al Huda” yang sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al Huda 01 dan dikembangkan menjadi dua lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al Huda 01 dan Madrasah Ibtidaiyah Al Huda 02 yang berada dalam satu atap kepengurusan.³

2. Letak Geografis MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus

Berdasarkan letak geografisnya, MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus terletak di Jl. Masjid Asy Syarif I Rt. 03 Rw. 02, Ds. Padurenan, Kec. Gebog, Kab. Kudus, Prov. Jawa Tengah pada dataran rendah dengan titik koordinat lintang (*latitude*) -6.755508 dan bujur (*longitude*) 110.822466.⁴ jarak MI NU Al-Huda 01 ke Kanwil Kemenag Provinsi yaitu lebih dari 50 Km, jarak ke Kantor Kemenag Kab./Kota 1-10 Km, jarak ke RA terdekat kurang dari 1 Km, jarak ke TK terdekat kurang dari 1 Km, jarak ke MI terdekat 1-2 Km, jarak ke SD terdekat kurang dari 1 Km, jarak ke MTS terdekat 1-10 Km, dan jarak ke SMP terdekat 1-10 Km.⁵

Untuk menuju MI NU Al-Huda 01 Padurenan dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor maupun angkutan umum. Jika ditempuh dari Terminal Jati nanti naik angkutan warna pink dengan angkutan tujuan Terminal Jati – Klumpit – Terminal Padurenan. Jarak yang ditempuh dari Terminal Jati menuju Padurenan adalah 15,5 km dengan tarif Rp. 3200. Dari Terminal Padurenan, jalan kaki sekitar 2 menit ke barat untuk menuju gang Padurenan, dari gang padurenan tinggal jalan lurus mengikuti jalan sampai dengan bertemu palang bertuliskan MI NU Al-Huda di

³ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

⁴ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

⁵ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

sebelah kanan jalan, kemudian ada gang kecil di sebelah kiri, dari gang kecil tersebut masuk sekitar 10 m sudah sampai lokasi.⁶

3. Profil Madrasah

Nama Sekolah : MI NU Al-Huda 01
NPSN : 60712336
Alamat : Jl. Masjid Asy Syarif 1 Padurenan
Gebog Kudus
Kelurahan/Desa : Padurenan
Kecamatan : Gebog
Kabupaten/ Kota : Kudus
Provinsi : Jawa Tengah
Telepon/HP : 08179577896
Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah
Status (Negeri/Swasta) : Swasta
Tahun Berdiri : 09-01-1978
Hasil Akreditasi : A.⁷

4. Falsafah, Motto, Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog kudu

a. Falsafah

“Luwih mbebayani mogol ing pangulawenthah tinimbang mogol ing pasinaon.”

b. Motto

“Berilmu, beramal serta bertaqwa pada Allah Yang Esa”

c. Visi Madrasah

“Terciptanya generasi penerus yang Imani, Islami, Cerdas, dan terampil dalam teknologi”.

d. Misis Madrasah

Membekali anak didik dengan ilmu agar menjadi siswa yang berjiwa Imanai, Islami, serta cerdas dan terampil dalam teknologi.

e. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Khusus MI NU Al-Huda 01

“Menghasilkan lulusan berkualitas, memiliki komitmen kemajuan yang *berhaluanahlussunnah wal jamaah*”.

2) Tujuan Umum MI NU Al-Huda 01

a) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah.

⁶ Observasi di Kelas IV MI NU Al-huda 01 padurenan Gebog Kudus pada tanggal 14 Mei 2019.

⁷ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

- b) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan budaya.
- d) Siswa kreatif, terampil, dan berusaha untuk mengembangkan diri secara terus menerus.⁸

5. Struktur Organisasi dan Keadaan Pendidik

Pelaksanaan sebuah kegiatan dalam usaha mensukseskan program pendidikan, maka suatu lembaga pendidikan sudah semestinya memiliki struktur organisasi yang baik. Dengan struktur yang baik diharapkan memiliki arah dan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sesuai yang dicita-citakan. Demikian pula halnya dengan MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus yang tidak mau ketinggalan dalam usaha mensukseskan program pembangunan di bidang pendidikan yang telah direncanakan oleh pemerintah.

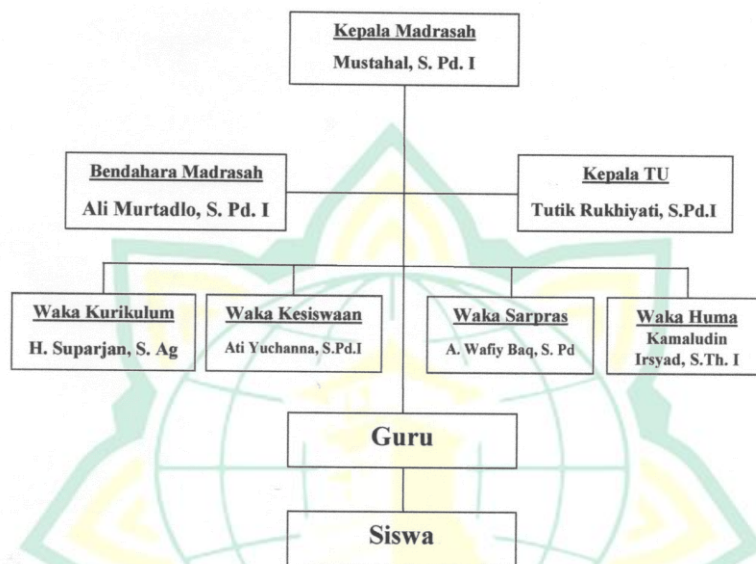
Adapun struktur organisasi MI NU Al-Huda 01 Padurena Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : Mustahal, S. Pd. I
- b. Bendahara Madrasah : Ali Murtadlo, S. Pd. I
- c. Kepala TU : Tutik Rukhiyati, S. Pd. I
- d. Waka Kurikulum : H. Suparjan, S. Ag
- e. Waka Kesiswaan : Ati Yuchanna, S. Pd. I
- f. Waka Sarpras : A. Wafiy Baq, S. Pd
- g. Waka Humas : Kamaludin Irsyad, S. Th. I
- h. Guru : Semua Guru MI NU Al-Huda 01
- i. Siswa : Semua Siswa MI NU Al-Huda 01.⁹

⁸ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

⁹ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus
Tahun Ajaran 2018/2019¹⁰



6. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, keberadaan seorang pendidik sangat penting. Pendidik merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Tugas seorang pendidik tidak hanya menyiapkan materi pelajaran, tetapi guru pendidik juga berkewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Pendidik juga sering dibantu oleh beberapa karyawan yang sering disebut dengan bagian Tata Usaha. Keberadaan karyawan sangat membantu pendidik, tentunya dalam penataan administrasi.

Guru dan karyawan di MI NU Al-Huda 01 padurenan Kudus periode 2018/2019 berjumlah 13 orang yang terdiri dari:

- 1) Guru Tetap : 10 orang
- 2) Guru Tidak tetap : 0 orang
- 3) Pegawai Tetap : 1 orang
- 4) Pegawai Tidak Tetap : 2 orang.¹¹

¹⁰ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

¹¹ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

Tabel 4.1
Data Guru MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus
Tahun Ajaran 2018/2019¹²

No.	Nama	L/P	Status	Ijazah	Mulai Tugas
1	Mustahal, S.Pd.I	L	Kepala	S1	1999
2	Ali Murtadlo, S.Pd.I	L	Wakil Kepala	S1	1998
3	Moh. Ahsin	L	Guru tetap	MA	1998
4	Ngatini	P	Guru Tetap	MA	1973
5	A.Wafiy Baq, S.Pd	L	Guru Tetap	S1	1984
6	Ni'amah Asroriyah	P	Guru Tetap	S1	2003
7	Syufa'ati	P	Guru Tetap	S1	1994
8	H. Suparjan, S.Ag	L	Guru tetap	S1	1991
9	Ati Yuchanna, S.Pd.I	P	Guru tetap	S1	2003
10	Kamaludin Irsyad, S.Th.I	L	Guru/OP	S1	2003
11	Tutik Rukhiyati, S.Pd.I	P	Guru/TU	S1	2014
12	Arwani	L	Penjaga	MA	2003
13	Isnaeni	P	Kebersihan	MA	2015.

b. Peserta Didik

Jumlah siswa di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2019/2020 kelas I sampai VI akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:¹³

Tabel 4.2.
Jumlah Siswa MI NU Al-Huda 01 padurenan Gebog Kudus
Tahun Ajaran 2018/2019¹⁴

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
I	1	28	14	14
II	1	28	12	16
III	1	33	18	15

¹² Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

¹³ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

¹⁴ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

IV	1	22	8	14
V	1	20	10	10
VI	1	20	8	12
JML	6	151	70	81

Berikut merupakan data siswa kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/109:¹⁵

Tabel 4.3
Data Siswa Kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus
Tahun Ajaran 2018/2019¹⁶

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	NPSN
1	Ahmad Habibi	L	Kudus, 27/12/2009	60712336
2	Aldiana Lailys Sa'idah	P	Kudus, 08/07/2010	60712336
3	Bahrul Ulum	L	Kudus, 06/06/2010	60712336
4	Chilya Ramadhani	P	Kudus, 14/08/2010	60712336
5	Dini Hidayatul Afifah	P	Kudus, 01/03/2010	60712336
6	Fairuz Zahiroh	P	Kudus, 23/04/2010	60712336
7	Fiza Illyyun Nafidza	P	Kudus, 23/06/2010	60712336
8	Hilma Fahira Manunal	P	Kudus, 04/07/2010	60712336
9	Ihdina Sabilannabawy	P	Kudus, 10/11/2009	60712336
10	Khoirotnun Nisa'	P	Kudus, 26/10/2009	60712336
11	Liya Sihan Na'ma	P	Kudus, 08/11/2010	60712336
12	Muhammad Almizzul	L	Kudus, 19/10/2010	60712336
13	Muhammad Arifin I	L	Kudus, 27/12/2010	60712336
14	Muhammad Chirzil A	L	Kudus, 28/12/2010	60712336
15	Muhammad Fajar A	L	Kudus, 27/10/2009	60712336
16	Muhammad Raditya P	L	Kudus, 04/05/2010	60712336
17	Noor Oktavina	P	Kudus, 01/10/2010	60712336
18	Nur Afifah	P	Kudus, 28/08/2010	60712336
19	Vaness Suryaningtyas	P	Kudus, 25/06/2010	60712336
20	Zahrotus Salma	P	Kudus, 01/02/2011	60712336
21	Zaki Kholilur Rohman	L	Kudus, 16/09/2010	60712336
22	Muhammad Bagus M	L	Kudus, 27/12/2009	60712336

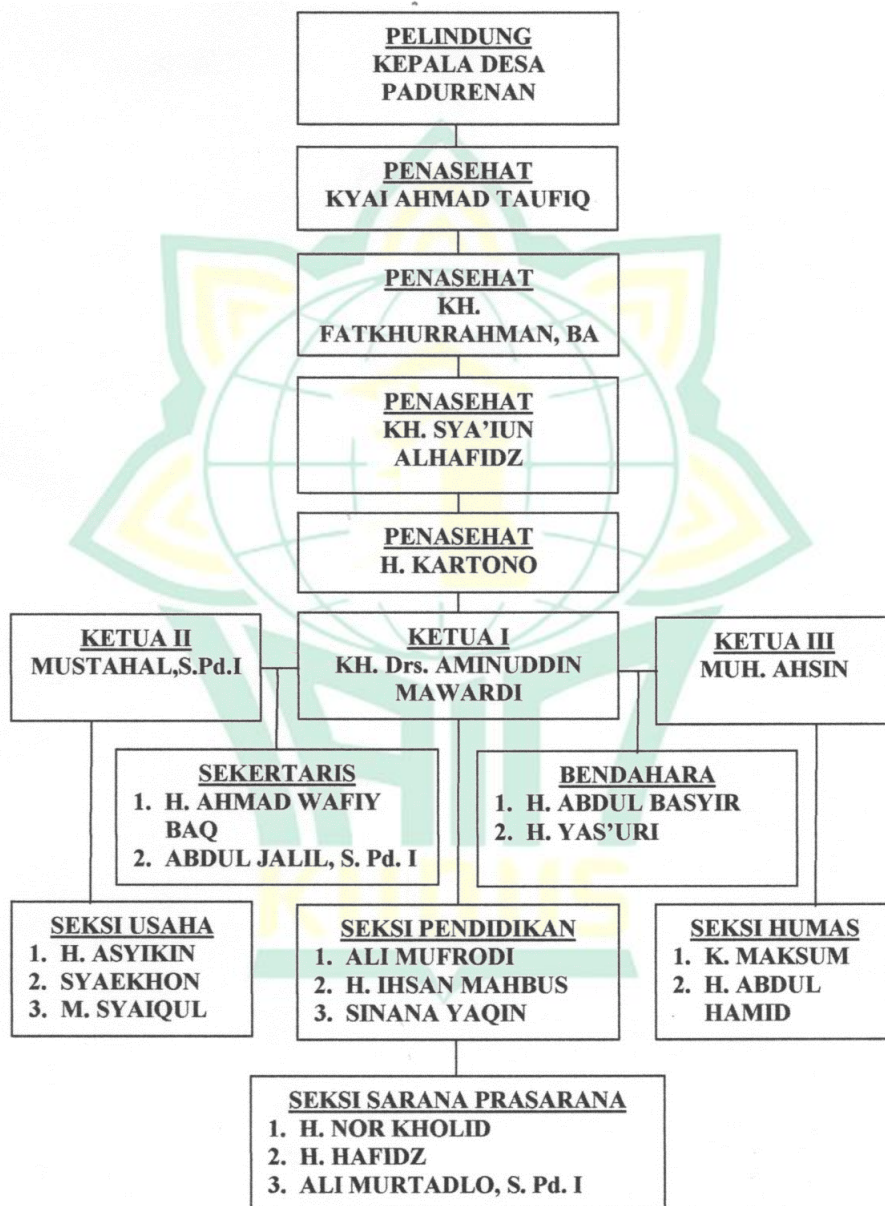
¹⁵ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

¹⁶ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

7. Struktur Pengurus MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus

Gambar 4.2

Struktur Pengurus MI NU Al-Huda 01 Padurenan¹⁷



¹⁷ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

8. Sarana Prasarana

- a. Luas Tanah : 1455 m²
- b. Penggunaan Tanah
 - 1) Bangunan : 577 m²
 - 2) Lapangan Olahraga : 120 m²
 - 3) Halaman : 340 m²
 - 4) Kebun atau Taman : 105 m²
 - 5) Belum Digunakan : 313 m².¹⁸
- c. Jumlah dan kondisi bangunan
 - 1) Ruang Kelas : 6
 - 2) Ruang Kamad : 1
 - 3) Ruang Guru : 1
 - 4) Ruang TU : 1
 - 5) Ruang Lab. IPA : 1
 - 6) Lab. Komputer : 1
 - 7) Lab. PAI : 1
 - 8) Ruang Kesenian : 1
 - 9) Toilet Guru : 2
 - 10) Toilet Siswa : 5¹⁹
- d. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran
 - 1) Kursi Siswa : 160
 - 2) Meja Siswa : 80
 - 3) Kursi Guru Kelas : 6
 - 4) Meja Guru Kelas : 6
 - 5) Papan tulis : 6
 - 6) Lemari di kelas : 6
 - 7) Komputer di Lab. : 6
 - 8) Alat peraga PAI : 18
 - 9) Alat peraga IPA : 12
 - 10) Bola Sepak : 4
 - 11) Bola Voli : 3
 - 12) Bola Basket : 3
 - 13) Meja Pingpong : 1
 - 14) Lap. Sepakbola : 1
 - 15) Lap. Bultangkis : 2
 - 16) Lapangan Basket : 1
 - 17) Lapangan Voli : 1.²⁰
- e. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya
 - 1) Laptop : 1
 - 2) Komputer : 3
 - 3) Printer : 2
 - 4) Televisi : 1
 - 5) Mesin Scanner : 2
 - 6) LCD Proyektor : 3
 - 7) Meja pegawai : 9
 - 8) Kursi pegawai : 9
 - 9) Lemari arsip : 3
 - 10) Kotak P3K : 2
 - 11) Pengeras Suara : 2
 - 12) Washtafel : 5.²¹

¹⁸ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

¹⁹ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

²⁰ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

²¹ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 02 Mei 2019.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pembelajaran tematik integratif merupakan proses interaksi antara pendidik, siswa, sumber belajar, dan lingkungan dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik integratif di terapkan di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus pada tahun 2015 setelah diadakannya pelatihan tentang Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 bagi guru MI mapel PAI, Bahasa Arab, dan guru kelas yang diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Kudus pada tanggal 26-19 Oktober 2015 yang berlokasi di Hotel Gripta Kudus. Pelatihan Bimtek tersebut merupakan salah satu syarat wajib Madrasah untuk menerapkan Kurikulum 2013. Seperti yang telah dipaparkan oleh Kepala Madrasah MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, yaitu Bapak Mustahal, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus bermula dari pelatihan yang diadakan oleh Kemenag Kabupaten Kudus mengenai pelatihan kurikulum 2013 yang di laksanakan pada tanggal 26-29 Oktober 2015 tentang Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 bagi guru MI mapel PAI, Bahasa Arab dan guru kelas. Pelatihan ini termasuk angkatan ke-7. Jadi, guru MI se-Kabupaten Kudus dilatih selama 4 hari di Gripta Kudus. Setelah diadakan pelatihan Bimtek itu menjadi salah satu syarat wajib Madrasah untuk menerapkan Kurikulum 2013. Ada beberapa guru yang harus mengikuti pelatihan tersebut (minimal 2 guru yang mengikuti pelatihan tersebut setiap tahun).”²²

Setiap lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum tertentu pasti lambat laun akan mengalami perubahan. Seperti MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus setelah menerapkan kurikulum 2013 mengalami perubahan, yaitu pihak guru banyak yang mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran, terlebih pembelajaran tematik dan banyak siswa yang masih kurang menguasai materi sains. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara yang juga peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah, beliau memaparkan bahwa:

“Perubahan Kurikulum menjadi lebih sulit, padahal seharusnya dengan adanya perubahan semakin mudah, tapi yang kita rasakan semakin sulit. Karena mata pelajaran yang semestinya terlihat gampang dan mudah dicerna seperti Matematika, sekarang dalam tematik kurang terlihat dan dalam pelajaran tematik tidak menjurus fokus ke materi. Jadi siswa kurang menguasai materi

²² Wawancara dengan Mustahal, S. Pd. I., selaku Kepala Madrasah MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus di kantor guru pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2019.

sains. Karena hal ini kita mempunyai solusi untuk mengadakan jam tambahan materi Sains diatas jam 12.10-12.50 WIB dimulai dari kelas 3-6 pada awal Agustus mendatang, seperti mapel MTK IPA.”²³

1. Deskripsi Data Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun ajaran 2018/2019

Setiap pembelajaran pasti memiliki perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran merupakan pondasi atau awal akan dilakukannya pembelajaran. Perencanaan pembelajaran biasanya di dalamnya memuat berbagai rencana-rencana pembelajaran, seperti silabus dan RPP. Sebelum membuat perencanaan pembelajaran tematik integratif guru MI NU Al-Huda 01 padurenan Gebog Kudus membuat jaring-jaring tema terlebih dahulu untuk mempermudah pembuatan perencanaan dan agar lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan.

Sedangkan, guru yang melaksanakan pembelajaran tematik di kelas IV dalam membuat perencanaan terutama RPP dilakukan setiap ajaran baru untuk satu tahun mengajar, tetapi tetap kondisional. Dimana yang seharusnya pembuatan RPP dilakukan sebelum pembelajaran setiap harinya. Hal ini dilakukan agar menghemat waktu, sehingga waktu guru tersebut tidak habis untuk membuat RPP saja.

Hal ini di perjelas dengan hasil wawancara kepada guru yang melakukan pembelajaran tematik integratif, yaitu Bapak Kamaludin Irsyad, S.Th.I., beliau menuturkan bahwa:

“Setiap ajaran baru saya membuat RPP untuk satu tahun, tetapi tetap kondisional. Walaupun seharusnya RPP itu dibuat sebelum pembelajaran setiap harinya. Namun, kalau saya harus membuat setiap hari, nanti waktu saya akan habis untuk membuat RPP saja.”²⁴

Setelah perencanaan pembelajaran selesai dibuat, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Pelaksanaan

²³ Wawancara dengan Mustahal, S. Pd. I., selaku Kepala Madrasah MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus di kantor guru pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2019.

²⁴ Wawancara dengan Kamaludin Irsyad, S. Th. I., selaku guru pembelajaran tematik di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus di kantor guru pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019.

pembelajaran tematik integratif di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus dilaksanakan dengan tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

“Dimana pada kegiatan awal, guru mengajak siswa untuk berdo’a bersama sebelum pembelajaran dimulai, guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar, melakukan absensi kehadiran siswa, melakukan *apersepsi* terlebih dahulu sebelum pembelajaran pada hari itu di mulai, dan guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti memuat sumber belajar yang berupa buku guru, buku siswa, dan sumber pendukung lainnya, seperti sumber dari internet. Adanya media pembelajaran, dan guru menggunakan pendekatan saintifik yang di dalamnya memuat beberapa tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sedangkan, pada kegiatan akhir guru bertanya kepada siswa apakah sudah faham atau belum dengan materi yang telah disampaikan, menyimpulkan materi yang telah disampaikan, menyampaikan sekilas materi yang akan datang, berdo’a untuk mengakhiri pembelajaran, dan salam penutup.”²⁵

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, lama kelamaan siswa dan guru juga akan merasa bosan jika pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas saja. Untuk menghilangkan rasa bosan yang ada, maka guru melakukan pembelajaran di luar kelas. Seperti saat pembelajaran PJOK, siswa di ajak berenang. Sedangkan, dalam pembelajaran tematik itu sendiri banyak sekali mata pelajaran yang tercakup. Jadi, kalau pembelajaran dilakukan di dalam kelas saja maka akan merasa cepat bosan. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara kepada Bapak Kamaludin Irsyad, S. Th. I., selaku guru yang melaksanakan pembelajaran tematik integratif di kelas IV MI NU Al-huda 01 Padurenan, beliau menuturkan bahwa:

“Dengan melakukan pembelajaran diluar kelas, misalnya diajak berenang saat pembelajaran PJOK. Di dalam pembelajaran tematik kan banyak sekali mata pelajaran, jadi kalau pembelajaran hanya di dalam kelas siswa akan cepat bosen, sehingga kita ajak ke luar kelas untuk menghilangkan rasa bosan. Selain itu, biasanya kita mengajak siswa melakukan kunjungan ke tempat yang bisa menambah

²⁵ Observasi di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus pada hari Rabu, tanggal 16 Mei 2019.

wawasan dan pengetahuan siswa, seperti kunjungan ke museum. Disana siswa bisa melihat langsung.”²⁶

Setiap kegiatan pembelajaran akan selalu ada evaluasi atau penilaian, yaitu penilaian dari proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Penilaian pembelajaran tematik integratif yang dilakukan di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus yang dilakukan oleh Bapak Kamaludin Irsyad, S. Th. I., selaku guru yang melaksanakan pembelajaran tematik di kelas IV yaitu dengan meniru sistem penilaian yang ada di buku guru, karena menurut beliau sebenarnya penilaian pembelajaran tematik itu banyak variasi. Sehingga beliau meniru yang ada pada buku pegangan beliau, yaitu buku guru. Menurut beliau, daripada beliau bingung menggunakan penilaian yang mana, maka beliau meniru buku guru dalam menilai kegiatan belajar tematik integratif.

Selain itu, Bapak Kamal juga melakukan evaluasi pembelajaran yang memuat dua hal, yaitu tentang proses dan materi pembelajaran. Evaluasi proses dinilai dari rangkuman yang nantinya akan menghasilkan rangkuman hasil kegiatan dan evaluasi materi dilakukan dengan membuat soal pilihan ganda atau essay sesuai dengan materi yang telah di ajarkan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Bapak Kamaludin Irsyad, S.Th.I., selaku guru yang melaksanakan pembelajaran tematik integratif di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, yaitu:

“Seperti penilaian yang ada didalam buku, karena penilaiannya itu cukup banyak. Selain itu, evaluasi di sini memuat dua hal yang pertama, evaluasi proses tentang rangkuman yang nantinya akan menghasilkan rangkuman hasil kegiatan. Sedangkan, yang kedua, evaluasi materi, yang kita sesuaikan dengan materi yang kita sampaikan pada saat itu yang bisa berupa pihan ganda atau essay.”²⁷

²⁶ Wawancara dengan Kamaludin Irsyad, S. Th. I., selaku guru pembelajaran tematik di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus di kantor guru pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019.

²⁷ Wawancara dengan Kamaludin Irsyad, S. Th. I., selaku guru pembelajaran tematik di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus kantor guru pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019.

2. Deskripsi Data Kreativitas Siswa Kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun ajaran 2018/2019.

Siswa Kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus berjumlah 22 siswa. Dimana setiap siswa memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Mulai dari rasa ingin tahu tinggi, sikap terbuka terhadap hal baru, pemikiran yang panjang, keinginan untuk menemukan dan meneliti, dan cara berfikir yang berbeda-beda. Ciri-ciri tersebut harus dapat dikenali dan dipahami oleh seorang pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus mengenai kreativitas siswa, beliau menyatakan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran tematik integratif di MI NU Al-Huda 01 Padurenan kreativitas siswa sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta media dan sarana prasarana yang tersedia di madrasah tidak memadai.

Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara kepada Bapak Kamaludin Irsyad, S. Th. I., selaku guru kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan:

“Sebelum diterapkannya pembelajaran tematik, kreativitas siswa sangat rendah, karena dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias dan minat dalam memperhatikan penjelasan guru.”²⁸

Rendahnya kreativitas yang dimiliki siswa kelas IV dikarenakan guru kurang melibatkan siswa dalam berinteraksi, kurang memberikan bimbingan, sehingga peserta didik pasif dalam berkomunikasi, siswa kurang merespon pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, guru kurang kooperatif dalam menyampaikan materi, serta siswa tidak merasa senang dan tertarik.

Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi, yaitu ketika proses pembelajaran banyak siswa yang masih bertingkah sesukanya dan tidak memperhatikan penjelasan guru, guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi sehingga siswa merasa bosan untuk memperhatikannya, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang mendukung sehingga menghambat konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran, serta media pembelajaran yang kurang

²⁸ Wawancara dengan Kamaludin Irsyad, S. Th. I., selaku guru pembelajaran tematik di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus kantor guru pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019.

menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak bisa memusatkan perhatiannya pada penjelasan yang disampaikan oleh guru.²⁹

3. Deskripsi Data Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun ajaran 2018/2019.

Pembelajaran tematik integratif merupakan proses interaksi antara pendidik, siswa, sumber belajar, dan lingkungan dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Dimana siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan guru hanya sebagai mediator dan pewangas.

Pembelajaran tematik integratif berpusat pada siswa, karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kreativitas yang dimiliki siswa meningkat. Selain itu, siswa dapat mempelajari pengetahuan dan pengembangan kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. Seperti pada saat peneliti melakukan observasi di kelas IV, yaitu ketika proses pembelajaran, guru sedang melakukan pembelajaran tematik integratif dengan tema “Indahnya Kebersamaan” dan sub tema “Keberagaman Budaya Bangsaku”. Selama proses pembelajaran berlangsung, seluruh siswa kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar gerakan tari, sehingga siswa tertarik untuk mencoba mempraktikkan gerakan tari yang ada pada gambar yang ditunjukkan oleh guru. selain dengan media gambar, guru juga memperlihatkan video-video tari untuk diamati siswa melalui laptop yang dibawa oleh guru.³⁰

Setelah memperlihatkan gerakan tari melalui gambar dan video-video tari, guru kelas IV mengajak semua siswa kelas IV untuk mempraktikkan gerakan tari yang telah diperlihatkan. Saat guru mengajak mempraktikkan gerakan tari, semua siswa antusias dalam mengikuti arahan dari guru, bahkan banyak siswa yang membuat gerakan tari sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mampu dalam meningkatkan kreativitas, karena pembelajaran tematik menuntut siswa lebih aktif dan mampu mendorong siswa untuk mengungkapkan atau mengekspresikan bakat yang dimilikinya, sehingga siswa mampu menunjukkan kreativitas yang dimilikinya selama ini.

²⁹ Observasi di Kelas IV MI NU Al-huda 01 padurenan Gebog Kudus di ruang kelas IV pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019.

³⁰ Observasi di Kelas IV MI NU Al-huda 01 padurenan Gebog Kudus di ruang kelas IV pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019.

C. Analisis Data Penelitian

Kurikulum 2013 di terapkan di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus pada tahun 2015. Penerapan kurikulum 2013 tersebut bermula dari adanya pelatihan tentang Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 bagi guru MI mapel PAI, Bahasa Arab, dan guru kelas yang diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Kudus.

1. Analisis Tentang Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Semua pembelajaran yang akan dilakukan selaluawali dengan adanya perencanaan yang telah di buat secara runtut dan sesuai dengan kemampuan serta kondisi siswa. Pembuatan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena hal tersebut bertujuan agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.³¹

Perencanaan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, dan salah satunya yaitu perencanaan pembelajaran tematik integratif. Pada tahap perencanaan ini, guru tidak boleh melakukan kesalahan sedikitpun. Karena, kesalahan sekecil apapun dalam perencanaan akan terbawa pada proses-proses berikutnya. Sedangkan, seluruh rangkaian proses pembelajaran tematik mengacu pada proses perencanaan.³²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru yang melakukan pembelajaran tematik integratif di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, yaitu Bapak Kamaludin

³¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, tersedia di[https://bspn-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud Tahun2016 Nomor022 Lampiran.pdf](https://bspn-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf), diakses pada tanggal 28 Agustus 2019.

³² Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 83.

Irsyad, S.Th.I., dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus itu dapat diketahui bahwasannya perencanaan sangat penting untuk dilakukan. Karena dengan adanya perencanaan, maka akan lebih jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Pada perencanaan pembelajaran tematik, pembuatan RPP dan Silabus juga sangat diperlukan, karena itu merupakan hal yang sangat penting bagi terlaksananya pembelajaran.³³

Pembuatan RPP tematik integratif yang dilakukan guru di MI NU Al-Huda 01 Padurenan dibuat setiap tahun ajaran baru yang berlaku untuk satu tahun pembelajaran. Alasan pembuatan RPP seperti itu dikarenakan untuk menghemat waktu guru. Jika guru tersebut membuat RPP setiap kali pertemuan, maka waktunya habis untuk membuat RPP saja. Walau demikian, pembuatan RPP seperti itu masih dapat berkembang disesuaikan dengan kondisi pada saat pembelajaran.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan guru di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Paderenan sudah baik. Karena setiap sebelum pembelajran selalu membuat perencanaan, salah satunya adalah RPP. Meskipun RPP tersebut dibuat dalam 1 tahun sekali, tetapi tetap kondisional dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan proses pembelajaran di MI NU Al-Huda 01 Paduren Gebog Kudus dilaksanakan setiap hari sabtu sampai hari kamis dan di mulai pada jam 07.000 WIB. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah di buat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan (awal), kegiatan inti (penyaji), dan kegiatan akhir (penutup dan tindak lanjut).³⁴ Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh Bapak Kamaludin Irsyad, S.Th.I., pada saat wawancara dengan beliau. Bahwasannya pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan Awal, kegiatan inti, dan Kegiatan penutup.

Kegiatan awal, dilakukan guru dengan mengajak siswa berdo'a bersama sebelum pembelajaran di mulai, guru menanyakan kabar siswa, guru melakukan absensi kehadiran siswa, guru

³³ Wawancara dengan Kamaludin Irsyad, S. Th. I., selaku guru pembelajaran tematik di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus kantor guru pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019.

³⁴ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Pestasi Pustakaraya, 2012), 183-184.

melakukan apersepsi, dan terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi pada saat itu.

Kegiatan inti, di dalamnya mencakup sumber belajar, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh Bapak Kamaludin Irsyad, S. Th. I., sumber belajar yang digunakan adalah buku guru, buku siswa, dan sumber belajar lain, seperti internet. Mengenai pendekatan pembelajaran yang digunakan, beliau menggunakan pendekatan scienctific yang di dalamnya memuat 5 tahap pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Kegiatan akhir (penutup) dilakukan Bapak Kamal dengan bertanya mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, menyimpulkan, menyampaikan sekilas materi yang akan datang, berdo'a bersama, dan salam penutup.

Intinya, pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan sudah baik, karena sudah sesuai dengan aturan yang ada. Mulai dari materi yang sesuai dengan RPP sampai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang berlandaskan pada Permendikbud N0. 22 Tahun 2016 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Setiap akhir pembelajaran pasti ada yang namanya pengevaluasian atau penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini, untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan berhasil atau tidak, sehingga siswa mampu mengalami kemajuan ataukah sama saja dengan sebelum dilaksanakannya pembelajaran tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif juga tidak terlepas dari yang namanya penilaian, karena dengan penilaian maka guru dapat mengetahui perkembangan siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran tematik integratif. Selain itu, pembelajaran tematik juga sudah masuk ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Trianto (2007) yang dikutip oleh Trianto Ibnu Badar al-Tabany (2015) menyatakan bahwa, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara

sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan guru yang melaksanakan pembelajaran tematik integratif di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan, penilaian yang dilakukan yaitu meniru penilaian yang ada didalam buku pegangan guru. Karena penilaian pembelajaran cukup banyak jenisnya, maka guru tersebut meniru penilaian yang ada pada buku pegangan guru untuk menghindari adanya kebingungan penggunaan penilaian yang akan digunakan. Selain itu, penilaian atau evaluasi yang digunakan di sini memuat dua hal yang pertama, evaluasi proses tentang rangkuman yang nantinya akan menghasilkan rangkuman hasil kegiatan. Sedangkan, yang kedua, evaluasi materi, yang kita sesuaikan dengan materi yang kita sampaikan pada saat itu yang bisa berupa pilihan ganda atau essay.

Penilaian yang dilakukan sudah cukup baik yakni dengan menggunakan tes tertulis yang berupa pilihan ganda dan essay dan non-tulis yang berupa rangkuman proses pembelajaran. Meskipun dalam pembuatan penilaian tersebut meniru pada buku Guru saja, tetapi sudah cukup baik untuk melakukan penilaian.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran tematik integratif yang diterapkan di MI NU Al-Huda 01 Padurenan menurut peneliti dikategorikan efektif. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan yang sudah sesuai dengan prosedur yang ada mulai dari merencanakan pembelajaran tematik seperti membuat RPP dan silabus. Kemudian melaksanakan pembelajaran tematik dengan melakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Serta yang terakhir yaitu dengan melakukan penilaian pembelajaran tematik dengan menggunakan penilaian proses dan penilaian materi (pilihan ganda atau essay).

2. Analisis Tentang Kreativitas Siswa Kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

Kreativitas yang diajarkan oleh guru MI NU Al-Huda 01 Padurenan tidak harus dengan sesuatu yang baru. Mereka mengajarkan kreativitas kepada anak dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada sbelumnya, seperti media gambar yang dikreasikan dengan memberikan contoh gerakan tari secara langsung,

³⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi nak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, 253-254.

yang terpenting dalam kreativitas itu bersifat baru bagi anak itu sendiri dan tidak harus baru untuk orang lain.

Pernyataan tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Moreno yang dikutip oleh Masganti, bahwasanya yang terpenting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu yakni sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.³⁶

Kreativitas merupakan suatu kegiatan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru yang berdaya guna dan relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas juga perlu dikembangkan kepada anak sedini mungkin. Karena pengembangan kreativitas yang dimulai sejak dini akan mampu membentuk kebiasaan berpikir anak yang bermanfaat bagi diri anak itu sendiri dikemudian hari.

Kreativitas yang dimiliki siswa kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan cukup dibilang rendah, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV MI NU Al-huda 01 padurenan Gebog Kudus, yang mana beliau menyatakan bahwa kreativitas siswa sangat rendah, terlebih sebelum diterapkannya pembelajaran tematik integratif. Hal ini dikarenakan, pada saat pembelajaran guru jarang melakukan interaksi dengan siswa, dalam penyampaian materi metode yang digunakan terlalu monoton, sehingga siswa tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga jarang digunakan, serta sarana prasara yang kurang mendukung. Yang diperjelas dengan melihat nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran SBDP, yaitu 72, 68 atau 73 sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 75.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa kreativitas siswa sebelum pembelajaran tematik integratif diterapkan di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, kreativitas yang dimiliki siswa kelas IV cukup dibilang rendah yang dikarenakan adanya permasalahan yang menghambat kreativitas siswa untuk berkembang atau meningkat dan nilai rata-rata (72,68 atau 73) di bawah nilai KKM (75).

³⁶Masganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 2.

3. Analisis Tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

Penerapan pembelajaran tematik berpusat pada siswa, dengan guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, serta menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran yang bersifat fleksibel sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa yang mampu untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Sebagaimana teori yang telah dipaparkan oleh Rusman bahwasannya implementasi pembelajaran tematik harus berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, guru menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran bersifat fleksibel sehingga pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.³⁷

Implementasi pembelajaran tematik integratif pada materi SBDP peneliti melihat bahwasannya pembelajaran berpusat pada siswa, karena pada saat pembelajaran (pembelajaran tari), guru hanya mencontohkan gerakan dasarnya, tetapi siswa yang lebih aktif dalam melakukan gerakannya karena guru hanya sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dimana siswa dihadapkan pada suatu kenyataan sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih konkret.

Namun pada saat pembelajaran, pemisahan pembelajaran tidak begitu jelas karena fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran SBDP dimana siswa mempraktikkan gerakan dasar tari Bungung Jeumpa yang dikaitkan dengan pembelajaran PPKN tentang persatuan dan kesatuan dalam keberagaman, yaitu salah satu contoh ragam kebudayaan daerah Indonesia adalah tarian. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran tematik bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu pelajaran dengan pelajaran yang lain sesuai dengan kehidupan siswa.

Pembelajaran tematik memberikan kesempatan siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Hal ini dilihat dari pembelajaran SBDP dan PPKN

³⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 259.

yang telah dilakukan oleh guru termasuk menggali potensi siswa yang mempunyai minat dalam bidang tari, terlebih pada saat pembelajaran SBDP materi tari, siswa belajar tarian sambil bermain sehingga menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran SBDP sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran tematik integratif. Dimana rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran SBDP sebelum diterapkan pembelajaran tematik adalah 72,68, sedangkan setelah diterapkan pembelajaran tematik integratif menjadi 78, 64, dan KKM yang harus dicapai adalah 75.

Berdasarkan data hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwasannya pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV MI NU Al-huda 01 Padurenan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang melakukan pembelajaran tematik, yaitu sebelum diterapkannya pembelajaran tematik tingkat kreativitas siswa sangat rendah. Hal tersebut terjadi karena guru kurang melibatkan siswa dalam berinteraksi, kurang memberikan bimbingan, sehingga siswa pasif berkomunikasi, serta siswa tidak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi, setelah diterapkannya pembelajaran tematik, tingkat kreativitas siswa mengalami peningkatan, karena pembelajarannya berpusat pada siswa, serta siswa dapat mempelajari pengetahuan dan pengembangan kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. Dengan adanya hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kreativitas siswa.

Selain karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik di atas, media pembelajaran yang digunakan guru kelas IV juga mampu meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini dikarenakan dengan adanya media pembelajaran siswa merasa tertarik dan tertantang, sehingga kreativitas siswa yang awalnya tidak tampak menjadi tampak karena rasa ingin tahunya semakin tinggi dan rasa ingin mempraktikkannya meningkat setelah memperhatikan penjelasan guru melalui media pembelajaran yang telah digunakan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa pengimplementasian pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 di Kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus dikategorikan signifikan karena mampu dalam meningkatkan kreativitas siswa, dimana nilai rata-rata kreativitas siswa sebelum diterapkannya pembelajaran tematik adalah 72, 64 dan meningkat setelah diterapkannya pembelajaran tematik integratif, yaitu 78,64. Sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 75.